

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ALIFATIN NUR AZIZAH
2015210037

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

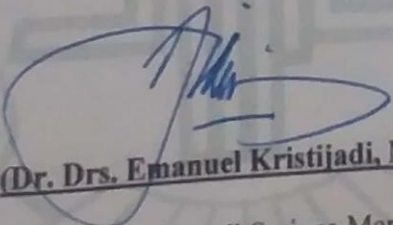
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alifatin Nur Azizah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Oktober 1996
N.I.M : 2015210037
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : S1 Manajemen
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA)
Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing.

Tanggal: 1/4/2019


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 1/4/2019


(Burhanudin, SE, M.Si., Ph.D.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KOVENSIONAL

Alifatin Nur Azizah

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015210037@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, and BOPO simultaneously and partially have significant influence forward ROA on regional development banks. Population were the regional development bank sampling technique is purposive sampling so that selected bank were, BPD DKI, BPD Jawa Tengah and BPD Jawa Timur. Data collected by the methods of documentation, the data are taken from published financial report of regional development bank, analysis were performed by linear regression analysis technique. The result of the research simultaneously determine LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, and BOPO significant influence on the Return On Asset (ROA). Liquidity risk as measured by LDR and IPR, are LDR and IPR have influence positive insignificant toward ROA on regional development banks. Credit risk as measured by NPL and APB, NPL & APB have influence negative insignificant toward ROA on regional development bank. Market risk as measured by PDN and IRR, showed PDN and IRR have influence positive insignificant toward ROA on regional development banks. Operational risk as measured by FBIR and BOPO, showed FBIR have influence positive significant toward ROA and showed that BOPO have influence negative insignificant toward ROA and on regional development banks.

Keyword: Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Return On Asset

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 10 1998 mengenai pengertian bank, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Berdasarkan dua definisi menunjukkan bank merupakan suatu bentuk badan usaha yang bergerak di bidang finansial yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan dengan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Bank pembangunan

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Disamping itu bank juga mempunyai fungsi lainnya yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi yang melibatkan uang. Inti dari pengertian bank adalah menghimpun uang dari yang kelebihan dana, kemudian menyalurkannya sebagai modal kepada pihak yang kekurangan dana.

daerah juga menghadapi beberapa resiko. Dalam operasionalnya sangatlah

penting bagi bank jika mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga bank memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas salah satunya adalah ROA.

ROA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan peranan manajemen bank dalam mengendalikan seluruh biaya pada pos operasional dan non operasional. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal yang didapat dari kegiatan operasional bank, sehingga jika ROA suatu bank mengalami kenaikan, maka keuntungan yang akan didapatkan atau yang akan diterima oleh bank akan mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi posisi keuangan bank ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

ROA yang dimiliki oleh suatu bank seharusnya meningkat dari periode ke periode tertentu sehingga bank dapat mengalami keuntungan yang maksimal, namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sehingga bank ROA pada bank yang mengalami penurunan pada berikutnya atau pada berikutnya atau pada triwulan berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu, sedangkan manajemen risiko adalah serangkaian metodeologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Terdapat delapan macam risiko usaha pada bank, diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Namun pada penelitian ini hanya akan menggunakan empat risiko usaha bank,

yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016) risiko likuiditas ini dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Risiko kredit adalah "Risiko akibat kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank" (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Tinggi atau rendahnya risiko kredit dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya *Non Performing Loan* (NPL) & *Aktiva Produk Bermasalah* (APB).

Risiko pasar adalah risiko usaha pada bank ketika bank pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar terdapat pada aktifitas fungsional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko pasar suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Posisi Devisa Nett* (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional diukur dengan menggunakan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) & *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisien usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir, dengan adanya beberapa tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Rasio yang digunakan adalah ROA untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola semua investasinya. Yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai (2013:480). ROA dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots (1)$$

Risiko Usaha Bank

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Kemudian untuk risiko usaha adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Maka dari itu semakin semakin tinggi pendapatannya diharapkan maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Berikut adalah risiko yang kemungkinan terjadi di bank yaitu: risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko

strategik. Namun pada penelitian kali ini hanya membahas empat risiko saja yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Berikut merupakan rasio-rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Pada penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR untuk mengukur resiko likuiditas.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:484). Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%. Rumusnya sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (2)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2014:316), IPR merupakan "kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya". IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (3)$$

Risiko Kredit

Risiko kredit itu adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Dalam

penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan APB.

Non Performing Loan (NPL)

Net Performing Loan (NPL) adalah rasio kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak bank perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). Berikut adalah rumus dari NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\% \dots (4)$$

Aktiva Produk Bermasalah

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. Dalam (SEBI No 13/30DPNP 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (5)$$

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rumusnya sebagai berikut :

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagih dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam

rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). Berikut adalah rumus PDN :

PDN

$$= \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}}$$

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah rasio yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Apabila terjadi suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga (SEBI No.13/30/DPNP tgl 16 Desember 2011). Berikut adalah rumus IRR:

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots (7)$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rumus yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut :

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah pendapatan operasional diluar bunga, rasio ini digunakan oleh suatu bank dalam menghasilkan suatu pendapatan operasional selain pendapatan bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Berikut rumus FBIR :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (8)$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Veithzal Rivai, 2013:482). Biaya

operasional ini dihitung dari penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. BOPO ini dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

....(9)

Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA

Pada penelitian kali ini menggunakan rasio ROA, karena penelitian ini membahas tentang tingkat pengembalian aset pada bank. Rasio ROA mampu menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dimiliki oleh bank tersebut, sehingga semakin tinggi *return* maka akan semakin baik karena deviden yang dibagikan besar dan sesuai dengan yang dijanjikan bahwa ada keterkaitan antara risiko dan keuntungan sama-sama berkaitan atau berhubungan, berikut merupakan pengaruh risiko usaha terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR. LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan kemampuan pada bank untuk memenuhi kewajiban pada likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga penyaluran kredit meningkat sehingga risiko likuiditas menjadi menurun.

LDR juga berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini akan terjadi jika LDR meningkat sehingga total kredit meningkat lebih besar dari pada dana pihak ketiga. dan akan berdampak pada kenaikan pendapatan dengan persentase kenaikan pada biaya, sehingga laba meningkat dan ROA mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas akan menurun dan ROA

pada bank mengalami kenaikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) membuktikan bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi jika IPR meningkat, sehingga investasi surat berharga meningkat lebih besar dari pada dana pihak ketiga, yang mengakibatkan kenaikan pada pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga bank mampu untuk memenuhi kewajiban pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga akan semakin tinggi yang artinya risiko likuiditas akan menurun.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IPR meningkat, sehingga investasi surat berharga meningkat dengan presentase lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga, yang mengakibatkan kenaikan pendapatan dengan presentase lebih besar dari pada kenaikan biaya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, karena IPR meningkat sehingga risiko likuiditas menurun dan ROA pada bank mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) membuktikan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA

Dalam hal ini peneliti menggunakan NPL dan APB sebagai rasio untuk mengukur risiko kredit tersebut. NPL mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini terjadi jika NPL meningkat sehingga kredit yang bermasalah meningkat lebih besar dari pada peningkatan total kredit. Artinya potensi terjadinya kredit macet lebih besar sehingga risiko kredit meningkat.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika NPL meningkat sehingga peningkatan kredit

bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun begitu juga ROA yang mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA yang diukur dengan NPL, karena NPL meningkat dan menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA pada bank akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alinda Asterlita (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

APB merupakan alat untuk mengukur aktiva produktif Bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan bank dan mempengaruhi kinerja bank dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet, yang dihitung secara cross. APB mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini terjadi jika APB meningkat, sehingga kredit bermasalah mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan kredit yang diberikan, ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga peluang terjadinya kredit bermasalah menjadi semakin besar, dan menyebabkan risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain, APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga jika APB meningkat berarti aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan lebih besar dari pada kenaikan total aktiva produktif sehingga biaya pencadangan menjadi meningkat dan mengakibatkan pendapatan bank, laba bank, dan ROA juga menurun. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika APB meningkat menyebabkan risiko kredit meningkat dan ROA pada bank menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arinda arselita (2015) membuktikan

bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank Pemerintah.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA

Dalam penelitian ini menggunakan IRR dan PDN sebagai alat untuk mengukur risiko pasar tersebut. Rasio IRR mempunyai pengaruh positif juga negatif terhadap risiko pasar. Hal ini terjadi jika IRR meningkat sehingga *Interest Rate Sensitivity Asset (IRAS)* mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity liability (IRSL)*. Apabila suku bunga meningkat maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, berarti risiko bank akan menurun. Jika tingkat suku bunga menurun maka akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, yang berarti risiko bunga akan mengalami peningkatan.

IRR mempunyai pengaruh positif atau pun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IRR meningkat sehingga IRSA meningkat lebih besar dari pada IRSL. Jika tingkat bunga meningkat maka pendapatan bunga meningkat lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga akan berpengaruh terhadap laba bank yang meningkat, dan ROA juga akan meningkat, tetapi apabila tingkat suku bunga menurun maka pendapatan bunga akan menurun lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA akan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan IRR mempunyai pengaruh negatif atau pun positif terhadap ROA, karena dengan meningkatkannya dapat meningkatkan atau menurunkan risiko pasar tergantung pada rata-rata tren suku bunga begitu juga dengan ROA bank yang bisa meningkat dan menurun. Sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeani Delyani (2014) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh IRR mempunyai

pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

PDN mempunyai pengaruh positif atau pun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika PDN meningkat artinya akitva valas meningkat lebih besar dari pada peningkatan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar meningkat maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas sehingga laba & ROA akan meningkat. Sebaliknya jika saat itu nilai tukar menurun maka pendapatan valas mengalami penurunan lebih besar dari pada penurunan biaya valas sehingga laba & ROA menurun jadi, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif pada ROA tergantung pada rata-rata tren valas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arlinda Asterlita (2015) membuktikan bahwa PDN secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

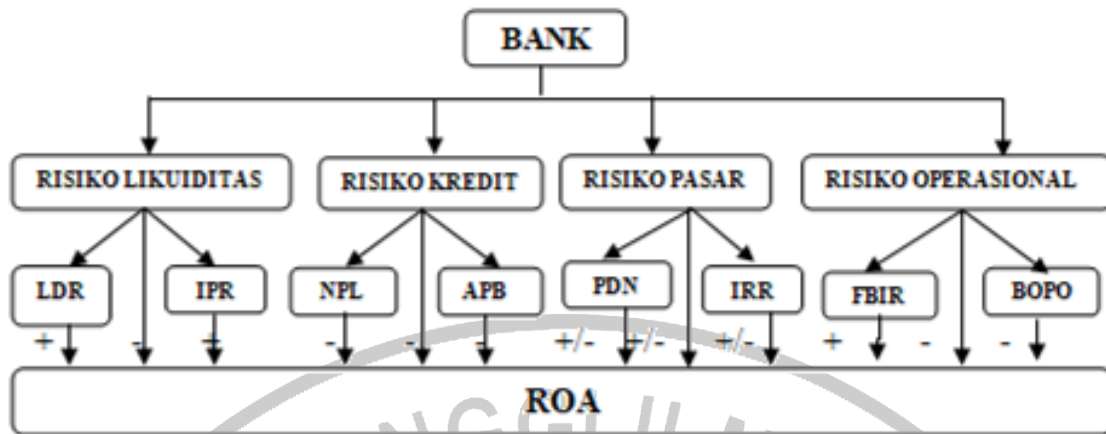
Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan BOPO & FBIR sebagai rasio untuk mengukur risiko operasional tersebut. Dalam penjelasan pada teori-teori sebelumnya bahwa rasio yang digunakan mengukur risiko operasional adalah rasio FBIR. FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga terjadi penurunan risiko operasional pada bank.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, karena apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaeni Delyani (2014) membuktikan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap risiko operasional, dengan meningkatnya BOPO biaya operasional akan meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional yang artinya operasional akan meningkat. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO maka biaya operasional meningkat lebih besar dari pada meningkatnya pendapatan operasional. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika BOPO meningkat menyebabkan risiko operasional meningkat dan ROA bank menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) membuktikan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, di dapatkan kerangka pemikiran pada penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang di bahas, maka akan diambil hipotetis sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

9. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotetis penelitian, pada analisis pengaruh penelitian maka variabel yang digunakan dua jenis variabel, yaitu : variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel tergantung (*dependent variabel*). Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR (*Loan To Deposit Rasio*), IPR (*Investing Policy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*), PDN (*Posisi Devisa Netto*), IRR (*Interest Rate Risk*), FBIR (*Fee Base Income Rate*), BOPO (*Beban Operasional pada Pendapatan Operasional*). Variabel tergantung yang digunakan yaitu ROA (*Return On Asset*).

Devinisi Operasional

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional masing- masing variabel yaitu:

ROA

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang di ukur dengan satuan presentase pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2013 dengan

triwulan II 2018. Dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu dan satuannya persentase.

LDR

Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan satu ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor duadan satuannya persentase.

IPR

Rasio ini merupakan perbandingan surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan satu ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tigadan satuannya persentase.

NPL

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan satu ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empatdan satuannya persentase.

APB

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan satu ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor limadan satuannya persentase.

IRR

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan satu ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam dan satuannya persentase.

PDN

Rasio ini merupakan selisih antara aktivitas valas dan pasiva valas ditambahi selisih berish *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan satu ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh dan satuannya persentase.

FBIR

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I 2013 sampain dengan Triwulan II 2018. Dengan satu ukuran adalah persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomer delapan dan satuannya persentase.

BOPO

Rasio ini membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh Bank yang di ukur dengan satuan prosentase pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan satu ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan dan satuannya persentase.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Pembangunan Daerah dengan jumlah bank dua puluh lima bank. Penelitian ini juga tidak mengambil semua Bank untuk diteliti tetapi hanya sebagian saja yang akan dijadikan sampel penelitian. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode Purposive Sampling yang artinya cara yang digunakan didalam memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata tren negatif dan total aset sebesar 45 triliun rupiah sampai dengan 66 triliun rupiah. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Bank DKI, BPD Jawa Timur dan BPD Jawa Tengah.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana pengumpulan sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui data laporan keuangan perbankan Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018, yang kemudian di olah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi, karena data yang dalam bentuk laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang dipublikasikan oleh BI dan OJK pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO terhadap ROA.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Imam Ghozali (2013:57) Analisis linier berganda dilakukan untuk menguji dua pengaruh atau dua variabel independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel LDR

X_2 = Variabel IPR

X_3 = Variabel NPL

X_4 = Variabel APB

X_5 = Variabel PDN

X_6 = Variabel IRR

X_7 = Variabel FBIR

X_8 = Variabel BOPO

e_i = Variabel pengganggu di luar variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing – masing variabel penelitian pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018. Penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO terhadap tiga bank yang terpilih menjadi sampel yaitu Bank Pembangunan Daerah DKI, Bank Pembangunan Jawa Timur, dan Bank Pembangunan Jawa Tengah, sehingga sesuai dengan perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh penjelasan berikut:

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa rata – rata LDR dari ketiga bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 75,60 persen dan mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa rata – rata IPR dari ketiga bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 14,49 persen dan mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,36 persen.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa rata – rata NPL dari ketiga bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 3,34 persen dan mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,05 persen.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa rata – rata APB dari ketiga bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 3,39 persen dan

mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,05 persen.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa rata – rata PDN dari ketiga bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 2,00 persen dan mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan penurunan dengan rata –rata tren negatif sebesar -0,15 persen. Jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar yang selama periode penelitian cenderung meningkat, maka bank yang menghadapi risiko nilai tukar adalah bank yang memiliki PDN negatif. Ketiga bank memiliki PDN positif sehingga tidak ada bank sampel penelitian yang menghadapi risiko nilai tukar jika trend nilai tukar meningkat.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa rata – rata IRR dari ketiga bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 97,70 persen dan mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar -0,09 persen.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa rata – rata FBIR dari ketiga bank yang menjadi sampel

penelitian sebesar 10,35 persen dan mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar -0,18 persen.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa rata – rata BOPO dari ketiga bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 72,59 persen dan mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,20 persen.

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata – rata ROA dari ketiga bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 2,91 persen dan mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar -0,04 persen.

Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari Variabel bebas seperti LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset (ROA)* dan diperoleh hasil seperti yang ada dalam tabel 1

Tabel 1

KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel penelitian	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8,388	0,702
LDR	0,001	0,006
IPR	-0,031	0,007
NPL	-0,092	0,375
APB	0,061	0,38
PDN	0,018	0,014
IRR	0,009	0,007
FBIR	0,04	0,006
BOPO	-0,087	0,006
R Square = 0,899		
Sig F = 0,000		
Konstanta = 8,388		
F hit = 63,089		

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan antara lain, seperti: (1) Menunjukkan besarnya nilai variabel tergantung ROA sebesar 8,388, apabila variabel bebas seperti LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO memiliki nilai yang sama dengan nol. (2) Nilai koefisien LDR sebesar 0,001, Nilai koefisien IPR sebesar -0,031, Nilai koefisien NPL sebesar -0,092, Nilai koefisien APB sebesar 0,061, Nilai koefisien PDN sebesar 0,018, Nilai koefisien IRR sebesar 0,009, Nilai koefisien FBIR sebesar 0,04 dan Nilai koefisien BOPO sebesar -0,087. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mengalami peningkatan atau penurunan

sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan atau peningkatan terhadap variabel ROA sebesar nilai koefisien regresi variabel tersebut dengan asumsi besarnya variabel lainnya konstan.

Uji F (Uji simultan)

Analisis ini mempunyai fungsi yaitu untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji F yang sesuai dengan perhitungan program SPSS Statistics versi 25 for windows sehingga diperoleh hasil seperti yang ada dalam tabel 2

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,184	8	4,648	63,098	,000 ^b
	Residual	4,199	57	0,074		
	Total	41,383	65			

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian hipotesis penelitian pertama diterima.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,948 sehingga menunjukkan bahwa variabel bebas yang menjadi sampel penelitian (LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, BOPO) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) karena besarnya mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,899 yang menunjukkan terdapat perubahan pada variabel Y yang disebabkan oleh seluruh variabel bebas

secara simultan sebesar 89,9 persen, sedangkan 10,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yaitu variabel-variabel bebas lainnya yang bukan merupakan sampel dalam penelitian ini yang sebenarnya juga berkontribusi mempengaruhi variabel terikat (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh setiap variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dengan melihat besarnya t_{hitung} , sehingga dapat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL

Variabel	t Hitung	t Tabel	r	r ²	KESIMPULAN	
					H0	H1
LDR	0,211	1,672	0,028	0,0007	Diterima	Ditolak
IPR	-4,513	1,672	-0,513	0,2631	Diterima	Ditolak
NPL	-0,245	-1,672	-0,032	0,0010	Diterima	Ditolak
APB	0,161	-1,672	0,021	0,0004	Diterima	Ditolak
PDN	1,247	±2,002	0,163	0,3757	Diterima	Ditolak
IRR	1,174	±2,002	0,154	0,2641	Diterima	Ditolak
FBIR	7,023	1,672	0,681	0,4637	Ditolak	Diterima
BOPO	-14,243	-1,672	-0,884	0,7814	Ditolak	Diterima

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pengaruh variabel LDR terhadap variabel terikat ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,211 dan t_{tabel} sebesar 1,672 artinya dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,211 < 1,672 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua ditolak. Koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,0007 yang artinya secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen terhadap variabel terikat Y.

Teori yang mengemukakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif sebesar 0,001, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR menurun berarti, telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan meningkat lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya sehingga laba bank menurun di ikuti dengan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian ini dari triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan LDR bank sampel penelitian yang menurun maka risiko likuiditas meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Meningkatnya risiko likuiditas dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh variabel IPR terhadap variabel terikat ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar -4,513 dan t_{tabel} sebesar 1,672 artinya dapat diketahui bahwa t_{hitung} -4,513 < 1,672 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga ditolak. Koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,2631 yang artinya secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 26,31 persen terhadap variabel terikat Y.

Teori yang mengemukakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif sebesar 0,031, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti, telah terjadi peningkatan investasi surat berharga yang

dimiliki oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan meningkat lebih besar dari peningkatan biaya sehingga laba bank meningkat di ikuti dengan ROA bank yang juga meningkat. Namun, selama periode penelitian ini dari triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan IPR bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Menurunnya risiko likuiditas dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh variabel NPL terhadap variabel terikat ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -0,245 dan t_{tabel} sebesar 1,672 artinya dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,245 < 1,672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat ditolak. Koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,0010 yang artinya secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap variabel terikat Y.

Teori yang mengemukakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif sebesar 0,092, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat berarti, telah terjadi peningkatan kredit bermasalah

dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan biaya pendapatan, sehingga pendapatan menurun dan laba bank menurun di ikuti dengan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian ini dari triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit dan melihat kecenderungan NPL bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko kredit meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah negatif. Meningkatnya risiko kredit dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh variabel APB terhadap variabel terikat ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar 0,161 dan t_{tabel} sebesar -1,672 artinya dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,161 > -1,672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima ditolak. Koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,0004 yang artinya secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap variabel terikat Y.

Teori yang mengemukakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, namun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh positif 0,061, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB menurun berarti, telah terjadi

peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif, akibatnya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat yang berpengaruh pada ROA bank yang juga meningkat. Namun, selama periode penelitian ini dari triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit dan melihat kecenderungan APB bank sampel penelitian yang menurun maka risiko kredit meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif. Meningkatnya risiko kredit dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh variabel PDN terhadap variabel terikat ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai t_{hitung} sebesar 1,247 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,002$ artinya dapat diketahui bahwa t_{hitung} $1,247 < 2,002$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam ditolak. Koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,3757 yang artinya secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 2,65 persen terhadap variabel terikat Y.

Teori yang mengemukakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh positif sebesar 0,018, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis PDN

berpengaruh positif/negatif terhadap ROA, karena apabila PDN suatu bank menurun artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas, apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga pendapatan bank menurun dan laba bank menurun di ikuti dengan ROA bank yang juga menurun. Selama periode penelitian ini dari triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar dan melihat kecenderungan PDN bank sampel penelitian yang menurun pada saat nilai tukar meningkat maka risiko pasar meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Meningkatnya risiko pasar dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh variabel IRR terhadap variabel terikat ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 1,174 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,002$ artinya dapat diketahui bahwa t_{hitung} $1,174 < 2,002$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh ditolak. Koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,2641 yang artinya secara parsial X_6 memberikan kontribusi sebesar 2,37 persen terhadap variabel terikat Y.

Teori yang mengemukakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif/negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis

yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif 0,009, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila IRR berpengaruh positif/negatif terhadap ROA karena apabila IRR menurun berarti, telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan prosentase IRSL. Pada saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian ini dari triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar dengan demikian diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel mengalami penurunan pada saat suku bunga meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mengalami peningkatan. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Meningkatnya risiko pasar dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh variabel FBIR terhadap variabel terikat ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar 70,23 dan t_{tabel} sebesar 1,672 artinya dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 70,23 > 1,672$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan diterima. Koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,4637 yang artinya secara parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar 46,37 persen terhadap variabel terikat Y.

Teori yang mengemukakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif 0,040, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR menurun berarti, telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan prosentase pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian ini dari triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian menurun, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Menurunnya risiko operasional dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh variabel BOPO terhadap variabel terikat ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -14,243 dan t_{tabel} sebesar -1,672 artinya dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -14,243 < -1,672$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan diterima. Koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,7814 yang artinya secara parsial X_8 memberikan kontribusi sebesar 78,14 persen terhadap variabel terikat Y.

Teori yang mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap

ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif sebesar 0.087, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti, telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan menurun dan laba bank menurun di ikuti dengan ROA bank yang juga menurun. Selama periode penelitian ini dari triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional dan melihat kecenderungan BOPO bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko operasional menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Menurunnya risiko operasional dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini antara lain: (1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018. (2) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 (3) Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013

hingga triwulan II 2018 (4) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 (5) Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 (6) Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 (7) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 (8) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 (9) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018 (10) Risiko operasional memiliki pengaruh paling dominan dari variabel bebas lain terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018. (2) Sampel penelitian yang digunakan hanya sebatas tiga Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank Pembangunan Daerah DKI, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. (3) Jumlah variabel penelitian yang digunakan hanya delapan variabel bebas dari empat risiko Keuangan, yaitu risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio LDR dan IPR, risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL dan rasio APB, risiko pasar diukur

dengan menggunakan rasio PDN dan rasio IRR, risiko operasional diukur dengan menggunakan rasio FBIR dan rasio BOPO.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat banyak kekurangan yang masih harus disempurnakan, oleh karena itu penulis menyampaikan saran dan berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya yaitu: (1) Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah disarankan untuk BPD Jawa Tengah agar menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan biaya dan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat dan meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat (2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah dan menambah variabel bebas yang digunakan selain variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO.

DAFTAR RUJUKAN

- Arinda Asterlita, 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pemerintah". Skripsi sarjana dipublikasikan, Stie Perbanas Surabaya
- Arfan Iksan . 2008. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bank Jawa Timur. 2018. Sejarah dan Visi Misi <http://bankjatim.id/en>
- Bank DKI. 2018. Sejarah dan Visi Misi <https://www.bankdki.co.id/en/corporate-website/profil-bank-dki>
- Bank Jawa Tengah. 2018. Sejarah dan Visi Misi <http://bankjateng.co.id/tentang-kami/profil/>
- Tan Sau Eng, 2013 " Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public" *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3*
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeani Delyani, 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap Return On Asset Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana tak diterbitkan, Stie Perbanas Surabaya
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta : Kencana
- _____. 2012. " *Manajemen Risiko Perbankan* " Cetakan keempat Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- _____. 2013 *Dasar- dasar Perbankan .* Cetakan ke-11 Jakarta : Rajawali Pers
- _____. 2014 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014
- Mujarad Kuncoro. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta. Penerbit Erlangga, dan BOPO terhadap (ROA) pada

- bank Syariah “. Jurnal ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 3 juli 2014
- OJK. 2018. Otoritas Jasa Keuangan, “*Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah*”.(www.ojk.go.id/cfs.) diakses 26 September 2018.
- SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “*tentang laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*”. Jakarta : Bank Indonesia.
- SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “*perihal perubahan ketiga atas SE No.3./30/DPNP tgl 14 Desember 2011 laporan publikasi triwulan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*”. Jakarta : Bank Indonesia.
- Sugiyono, 2015.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 11/25/PBI/2010 mengenai Perubahan atas PBI Nomor 5/8/PBI/2003 tentang
- “*Penerapan Manajemen Risiko*”. Jakarta
- Peraturan Otoritas jasa keuangan .Nomor 18/POJK.03/2016. Tentang penerapan manajemen risiko Bank Umum .
- Republik indonesia. 1998. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 1998 tentang perbankan Indonesia*. Jakarta Sekretariat Negara.
- Sofan Hariati, 2012“ Pengaruh Kinerja Bank Terhadap ROE pada Bank Syariah “ Perbanas Surabaya
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management Management Perbankan, dari Teori ke Praktek* .Jakarta : Rajawali pers
- Wanda Adelia Agustine, 2017“*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan daerah*” skripsi sarjana dipublikasikan, Stie Perbanas Surabaya.
- http://bankjatim.id/files/iru/laporan%20keuangan/report_bjtm_31des2015_hes_t_rev_07.01.2016_compressed.pdf